

**PROGRAM DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
SAUNG TAHFIDZ ASY-SYAFI'I KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh :**

**Marta Fransiska  
NIM. 1516210001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Marta Fransiska

NIM : 1516210001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Marta Fransiska

NIM : 1516210001

Judul : Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP. 196802191999031003

  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi’i Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh **Marta Fransiska, NIM : 1516210001**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 23 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
**Rossi Delta Fitriannah, M.Pd**  
NIP. 198107272007102004

Penguji I  
**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

Penguji II  
**Fatrica Syafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 29 Agustus 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta : Endri Gunawan dan Mariza Sensi, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini. Kalian alasan terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.
2. Kakak dan adikku tersayang : Ryan Hidayat dan Faisal Tanjung, terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.
3. Suamiku tercinta : Agung Prasetya, terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini.
4. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu. Terutama teman-teman seperjuangan dikelas A, B, dan H, terima kasih atas indahnya kebersamaan selama ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan KKN kelompok 90 di Bukit Peninjauan 1 dan teman-teman seperjuangan PPL SDIT Al-Qiswah, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
7. Kepada sahabatku Fisca Febylian, Sagita Putriani, dan Sari Wulandari, terima kasih atas indahnya kebersamaan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.

## **MOTTO**

*“Hiduplah untuk hari ini,  
Jangan hidup di masa lalu yang kau tidak lagi bisa merubahnya  
Dan jangan khawatiran masa depan yang kau belum tentu kan bersamanya”*

**Marta Fransiska**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marta Fransiska  
NIM : 1516210001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an di  
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz  
Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Marta Fransiska  
NIM. 1516210001

## ABSTRAK

Marta Fransiska. NIM : 1516210001. Skripsi *“Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi’i Kota Bengkulu”*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

**Kata kunci** : *Program, Pendidikan Al-Qur’an, TPQ.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi’i Kota Bengkulu, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi’i Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1). Program pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi’i Kota Bengkulu terdiri dari penentuan tujuan pendidikan, perumusan kurikulum pendidikan, penyusunan tata tertib pembelajaran, dan penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin. Sedangkan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ ini yaitu bahwa proses pembelajaran tahsin menggunakan buku tahsin tingkat satu, tahsin tingkat dua dan buku *mutqin*, dengan metode pembelajaran yaitu metode *drill* (latihan), dan strategi pembelajarannya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar santri tidak merasa bosan dalam pembelajaran tahsin; 2) Faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi’i Kota Bengkulu terdiri dari: komitmen guru yang bekerja dengan ikhlas, sikap disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, adanya sumbangan untuk kegiatan pendidikan al-Qur’an di TPQ, dan adanya sarana dan prasarana yang telah memadai untuk proses pembelajaran tahsin. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari: siswa yang tidak rutin hadir sehingga menyebabkan lambatnya pencapaian target pembelajaran tahsin yang harus dicapai, serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung dikarenakan masyarakat masih menganggap aneh terkait dengan metode pembelajaran al-Qur’an yang diterapkan di TPQ.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *"Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu"*. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.



6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Siswa-siswi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Hormat Saya,

**Marta Fransiska**  
NIM. 1516210001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Perencanaan Program .....	16
a. Pengertian program .....	16
b. Pengertian perencanaan program .....	17
c. Langkah-langkah perencanaan program .....	17
d. Komponen perencanaan program .....	18
2. Pelaksanaan Program .....	19
a. Pengertian pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) .....	19
b. Unsur-unsur dalam pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) .....	21
3. Pendidikan Al-Qur'an .....	24
a. Definisi pendidikan .....	24
b. Konsep pembelajaran .....	25
c. Pengertian al-Qur'an .....	28
4. Pembelajaran Tahsin Tilawah .....	30
a. Pengertian tahsin tilawah .....	30
b. Tujuan tahsin tilawah .....	30
c. Urgensi tahsin tilawah .....	31
d. Target tahsin tilawah .....	32
5. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) .....	33
a. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) .....	33
b. Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) .....	33

c. Target Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) .....	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Setting Penelitian .....	42
C. Informan Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	49
1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	49
2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	50
3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	50
4. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	51
5. Data Tenaga Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	51
6. Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	52
7. Data Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	72
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	81

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	8
Tabel 4.1 Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu Tahun 2019
- Lampiran 2. Data Tenaga Pendidik TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu
- Lampiran 3. Data Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu
- Lampiran 4. Data Sarana dan Prasarana TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Biodata Informan
- Lampiran 9. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Dalam ajaran Islam, manusia memperoleh ilmu atau pengetahuan dari dua sumber penting, yakni sumber Ilahi dan sumber insani. Kedua jenis ini merupakan ilmu pengetahuan yang saling berintegrasi, dan keduanya secara asasi kembali kepada Allah SWT sebagai Zat yang telah menciptakan manusia. Dan Dia telah menyediakan untuknya perlengkapan serta alat-alat untuk mencapai dan memperoleh ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: ...*, h. 5.

Ilmu pengetahuan yang bersumberkan dari sumber Ilahi adalah sejenis ilmu pengetahuan yang didatangkan kepada kita secara langsung oleh Allah SWT melalui wahyu, ilham, atau mimpi-mimpi yang benar. Sedangkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari sumber insani adalah sejenis ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari manusia dari pengalaman-pengalaman pribadinya dalam hidup, dan dari kemampuannya yang khas dalam melakukan penelitian, observasi, serta usaha untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya melalui uji coba, melalui pendidikan dan pengajaran dari kedua orang tuanya serta lembaga-lembaga pengajaran, atau melalui penelitian yang bersifat ilmiah.<sup>3</sup>

Dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya. Dalam ajaran Islam belajar hukumnya adalah wajib bagi setiap orang muslim. Jelas bila ia meninggalkan aktifitas belajar dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan kemarahan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Taubah/9 : 122, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publising, 2007), h. 468.



﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>4</sup>

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.<sup>5</sup> Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak

---

<sup>4</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 205.

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat (16).

mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran/3 : 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>6</sup>

Kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat

---

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h. 63.

dilakukan melalui kerjasama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.<sup>7</sup>

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama sehingga setiap umat Islam wajib berpedoman dengan al-Qur'an dalam setiap tindakan yang dilakukannya, karena semua petunjuk dalam mengarungi kehidupan di dunia ini sudah termaktub di dalam al-Qur'an. Sehingga barangsiapa yang mampu menjalankan perintah Allah sesuai dengan yang telah Allah kabarkan di al-Qur'an, niscaya ia akan selamat di akhirat kelak.

Betapa pentingnya al-Qur'an, maka setiap mukmin hendaknya diajarkan al-Qur'an sejak dini agar muncul perasaan cinta terhadap al-Qur'an sehingga dapat menjadi generasi Qur'ani. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan sarana yang dapat membantu seorang mukmin dalam mempelajari al-Qur'an. TPQ merupakan lembaga yang melayani dan memfasilitasi masyarakat dalam

---

<sup>7</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, h. 390.

proses pendidikan al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa TPQ menjadi sarana pemberantas ketidakmampuan membaca al-Qur'an di kalangan masyarakat.

Kendati demikian, TPQ sebagai sarana yang dapat menghantarkan masyarakat untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya tidak semua TPQ mampu menghantarkan muridnya untuk dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik. Sehingga dapat dikatakan ada beberapa TPQ yang belum sepenuhnya berhasil mencetak generasi muda yang mampu membaca al-Qur'an dengan benar, yang nantinya diharapkan dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, melihat banyaknya TPQ yang belum bisa menghantarkan muridnya untuk dapat membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar, sangatlah penting kiranya setiap TPQ memperhatikan bagaimana manajemen program dan pengelolaan di TPQ tersebut. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya manajemen merupakan hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Manajemen menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan, terlebih dalam program dan pengelolaan TPQ. Oleh karena itu, mengingat bahwasanya manusia merupakan makhluk yang terbatas dan kebutuhan yang diperlukan manusia sangat tidak terbatas, maka sangatlah penting sekali adanya manajemen dalam setiap program dan pengelolaan di dunia pendidikan, terkhususnya di TPQ agar segala hal yang dikehendaki dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Meskipun ada beberapa TPQ yang belum sepenuhnya berhasil, namun tidak menutup kemungkinan bahwa banyak pula TPQ yang telah berhasil mendidik muridnya untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan, salah satunya ialah TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i di Kota Bengkulu. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Pimpinan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, bahwa TPQ ini mulai dibentuk tahun 2016, saat ini sudah memiliki 53 siswa yang terdiri dari 47 orang anak-anak dan 6 orang dewasa. Biaya administrasi di TPQ ini gratis mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, bahkan setiap murid diberikan buku secara gratis sebagai sarana penunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Keunikan dari nama TPQ ini yaitu nama "saung tahfidz". Menurut informan bahwa "saung" berarti pondok, pada awalnya TPQ ini hanya bertempat di pondok, bangunannya hanya sebatas pondok yang beratap dari kayu, dan belum ada dindingnya, tempat TPQ ini juga seperti pondokan di sawah, sehingga dinamakan "saung tahfidz".<sup>8</sup>

TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu menyediakan 2 (dua) program pembelajaran yaitu program pembelajaran membaca al-Qur'an (tahsin) dan program menghafal al-Qur'an (tahfidz). Kedua program tersebut bertujuan agar kaum muslimin dan muslimat terutama anak-anak menjadi benar dan tartil dalam membaca kitab suci al-Qur'an, setelah bacaannya tartil maka dilanjutkan dengan program menghafal kitab suci al-Qur'an.

---

<sup>8</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara awal pada tanggal 1 Maret 2019.

Proses pembelajaran TPQ ini dilakukan di dalam ruang belajar yang dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang seperti meja dan kursi belajar, papan tulis, jam dinding dan buku-buku penunjang lainnya, serta sarana kamar kecil. Pembelajaran dilakukan setiap hari Senin - Sabtu, dengan ketentuan pada hari Senin - Jum'at pembelajaran untuk tingkat anak-anak, sedangkan pada hari sabtu pembelajaran untuk tingkat dewasa. Berikut ini adalah kurikulum pembelajaran al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an**  
**TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

No	Materi Ajar	Tujuan Pembelajaran	Metode dan Media Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
1.	Iqra'	Agar santri lebih mengenali huruf-huruf Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah (Pendalaman makhorijul huruf)	Metode: Tahsin  Media: 1. Balok huruf 2. Gambar 3. Papan tulis 4. Buku Iqra	Guru mengenalkan satu persatu huruf hijaiyah kepada satu persatu siswa	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali , dalam bentuk tulisan dan lisan
2.	Al-Qur'an	Agar santri dapat memahami bacaan Al-Qur'an sehingga lebih ditekankan kepada cara membaca, hukum-hukum bacaan, dan lainnya sehingga diharapkan santri dapat membaca al-Quran dengan benar (tartil)	Metode: Menggunakan buku Mutqin  Media: 1. Papan tulis 2. Al-Qur'an	Guru mengenalkan satu persatu cara membaca dan hukum tajwid kepada satu persatu siswa	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, dalam bentuk lisan
3.	Wudhu	Agar santri dapat wudhu (bersuci dengan benar)	Metode: Demonstrasi  Media: 1. Siswa 2. Buku panduan wudhu 3. Lingkungan	Pertama diajarkan hafalan bacaan wudhu, kemudian setelah itu di praktikkan melalui gerakan wudhu yang sempurna	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali dalam bentuk praktik wudhu

			sekitar		
4.	Shalat	Agar santri dapat shalat dengan benar, sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw	Metode: Demonstrasi  Media: 1. Siswa 2. Buku panduan sifat shalat nabi 3. Lingkungan sekitar	Pertama diajarkan hafalan bacaan shalat, kemudian setelah itu di praktikkan melalui gerakan shalat yang sempurna	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali dalam bentuk praktik shalat
5.	Kaligrafi	Agar santri dapat memiliki kemampuan menulis kaligrafi dengan baik	Metode: Demonstrasi  Media: 1. Siswa 2. Kertas HVS 3. Pensil 4. Pewarna	Pertama siswa diajarkan menulis huruf dasar al-Qur'an, kemudian setelah itu diajarkan menulis kaligrafi yang lebih rumit	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekaligus secara tertulis. Yaitu membuat dan mewarnai kaligrafi.
6.	Bahasa Arab	Agar santri dapat memiliki kemampuan bahasa Arab	Metode: 1. Ceramah 2. Tanya jawab  Media: 1. Siswa 2. Buku bahasa Arab 3. Papan tulis	Pertama siswa diajarkan bahasa Arab dasar seperti nama-nama benda dan lainnya, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan belajar membuat kalimat, percakapan, dan lainnya.	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekaligus dalam bentuk lisan dan tulisan.

Sumber : Arsip TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

Ketertarikan penulis melakukan penelitian di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yaitu khususnya pada program pendidikan tahsin al-Qur'an. Menurut Pimpinan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, bahwa keunikan dan kelebihan dari TPQ ini adalah pencapaian target pembelajaran program tahsin yang ketat. Maksudnya, kebanyakan dari TPQ-TPQ yang lain dalam pembelajarannya, anak yang belum benar-benar tartil bacaan al-Quran-nya tetapi sudah dipindahkan ke halaman berikutnya, bahkan ke jenjang berikutnya, agar anak bisa cepat selesai tamat belajar Iqra dan al-Qur'an. Berbeda dengan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i, bahwa disini tidak

ingin sekedar anak cepat-cepat selesai tamat belajar Iqra dan al-Qur'an, akan tetapi target yang terpenting dari program tahsin adalah kualitas dari bacaan al-Qur'an anak sesuai dengan kaidah bacaan yang benar (tartil). Untuk itulah program tahsin ini dalam pembelajarannya siswa dibekali dengan menggunakan Kitab al-Qur'an standar bacaan di Negara Saudi Arabia (khususnya standar dari Madinah), bukan Kitab al-Qur'an terbitan Indonesia. Jadi, kami sebagai pihak pengelola dan para pengajar memang benar-benar ingin siswa-siswi di TPQ ini mempelajari al-Qur'an khususnya dalam aspek cara membacanya (tahsin) langsung dari sumbernya.<sup>9</sup>

Menurut informan, dalam program tahsin ini tidak memakai target dalam waktu tertentu, karena sistem pembelajaran di TPQ ini bahwa siswa-siswi baru bisa pindah bacaannya ke jenjang berikutnya setelah pengajar menilai bahwa bacaan siswa sudah benar-benar faseh bacaan makhrojul hurufnya, benar dalam bacaan tajwidnya, dan sudah dianggap tartil bacaan al-Qur'annya. Apabila siswa dinilai belum tartil bacaannya, maka siswa tetap harus fokus pada jenjang yang sedang dipelajarinya tersebut sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Bentuk evaluasi keberhasilan siswa dalam program tahsin ini yaitu dengan diadakannya tes bacaan siswa. Seperti tes yang dilakukan pada program tahsin tingkat 1, apabila siswa dinyatakan telah menguasai tahsin tingkat 1 maka siswa tersebut bisa dinaikkan ke kelas tahsin tahun kedua pada tingkat 2. Setelah siswa dinyatakan berhasil pada tahsin tingkat 2, selanjutnya siswa mengikuti program tahsin pada tingkat *mutqin*. Pada tingkat ini siswa menggunakan buku *mutqin*

---

<sup>9</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara awal pada tanggal 1 Maret 2019.



yakni sejenis buku yang mengulas pelajaran tahsin dari awal, istilahnya buku ini seperti rangkuman pelajaran tahsin 1 dan tahsin 2, sehingga siswa dinyatakan telah benar-benar menguasai bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i, bahwa "keunikan" dan "kelebihan" dari TPQ tersebut di atas masih mendapat penilaian yang "negatif" dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan TPQ ini. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat sekitar terhadap metode bacaan al-Qur'an yang benar, sehingga masyarakat menganggap aneh hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i, contohnya penggunaan Kitab al-Qur'an standar bacaan Madinah (Saudi Arabia), bukan menggunakan Kitab al-Qur'an terbitan Indonesia. Menurut informan, hambatan yang paling besar yang dihadapi TPQ ini yaitu membangun motivasi siswa untuk hadir belajar di TPQ pada setiap harinya. Walaupun TPQ tersebut telah memiliki banyak tenaga guru yang mengajar, akan tetapi seringkali siswa tidak disiplin hadir belajar di kelas setiap harinya, hal ini menjadi hambatan untuk mengejar target bacaan tahsin siswa sehingga waktu untuk menyelesaikan program tahsin tiap tingkatnya menjadi lama waktunya.<sup>10</sup> Hal tersebut sebagaimana hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan melihat buku absensi kehadiran siswa, didapati bahwa absensi siswa yang hadir rutin setiap hari hanya dilakukan oleh sebagian siswa saja.<sup>11</sup> Selain itu menurut informan, permasalahan lain yang sering terjadi yaitu apabila ada guru yang tidak bisa

---

<sup>10</sup> Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara awal pada tanggal 1 Maret 2019.

<sup>11</sup> Observasi awal, tanggal 1 Maret 2019.

hadir setiap harinya sehingga guru yang mengajar di kelas hanya satu orang saja tentunya proses pembelajaran menjadi terhambat.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan program pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, terkhusus menelaah pada aspek program dan pelaksanaan program pendidikan al-Qur'an yang akan tertuang dalam judul penelitian yaitu: ***“Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Lingkungan sekitar yang masih kurang mendukung kegiatan TPQ. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat sekitar terhadap metode bacaan al-Qur'an yang benar, sehingga masyarakat menganggap aneh hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan oleh TPQ.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk hadir belajar al-Quran pada kelas tahsin di TPQ pada setiap harinya.
3. Kehadiran siswa yang tidak rutin setiap hari menyebabkan pencapaian target program tahsin pada tiap tingkatannya menjadi lama waktunya.

---

<sup>12</sup> Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara awal pada tanggal 1 Maret 2019.

4. Kegiatan belajar-mengajar sering terganggu apabila ada guru yang tidak hadir.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: penelitian ini dibatasi pada program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan terkait program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat yang diperoleh siswa
    - 1) Siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ/TPA.
    - 2) Siswa menjadi mampu dan terampil dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ/TPA.
  - b. Manfaat yang diperoleh guru
    - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menyusun program dan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an.
    - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pengembang keilmuan bagi guru dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ/TPA.

3) Guru semakin kreatif dalam pengembangan materi pelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ/TPA.

c. Manfaat bagi TPQ/TPA

1) Sebagai bahan masukan bagi TPQ/TPA dalam menyusun program dan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an.

2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas sehingga meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan TPQ/TPA.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perencanaan Program

###### a. Pengertian program

Menurut Farida Yusuf, sebagaimana yang dikutip Siti Sumiatun, program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan datang hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sebagaimana yang dikutip Siti Sumiatun, program merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Dengan demikian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

---

<sup>13</sup>Siti Sumiatun, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotul Ta'limil Qur'an di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 17.

b. Pengertian perencanaan program

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik, sehingga semua kegiatan terarah bagi tercapainya tujuan. Perencanaan harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Rencana merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Selain itu rencana merupakan acuan dalam upaya mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena begitu pentingnya perencanaan tersebut maka seorang manajer harus memiliki kemampuan merencanakan program.<sup>15</sup>

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi

---

<sup>14</sup>Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 13.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 42.

perbuatan di masa datang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.<sup>16</sup>

Dengan demikian, perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

c. Langkah-langkah perencanaan program

Perencanaan merupakan sebuah proses, ada beberapa langkah yang harus ditepuh dalam membuat perencanaan, yaitu :

- 1) Memperkirakan masa depan;
- 2) Menganalisis kondisi lembaga;
- 3) Merumuskan tujuan secara operasional;
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi;
- 5) Merumuskan dan menetapkan alternatif program;
- 6) Menetapkan perkiraan pelaksanaan program;
- 7) Menyusun jadwal pelaksanaan program.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 14.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 45.



d. Komponen perencanaan program

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat 6 (enam) unsur yaitu *what, way, where, when, who* dan *how*.<sup>18</sup> Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada 6 (enam) pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- 2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- 3) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- 4) Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- 6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?

2. Pelaksanaan Program

a. Pengertian pelaksanaan (*actuating*)

Dalam manajemen, pelaksanaan program disebut fungsi *actuating* (penggerakan). Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan/*actuating*

---

<sup>18</sup> Nur Hamiyah & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015), h. 24.

atau usaha yang menimbulkan *action*. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.<sup>19</sup>

Pengertian penggerakan atau *actuating* menurut Koontz & O'Donnel, sebagaimana dikutip Marno & Triyo Supriyatno, adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata. Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Terry yang mendefinisikan *actuacting* sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>20</sup>

Pengertian-pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Unsur-unsur dalam pelaksanaan (*actuating*)

---

<sup>19</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 20.

<sup>20</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 21.

## 1) Kepemimpinan

Menurut Brown, sebagaimana dikutip Marno & Triyo Supriyatno, menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki posisi dengan potensi tinggi di lapangan. Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi untuk dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada sasaran-sasaran tertentu. Selanjutnya Terry, juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang yang disebut bawahan untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain atau para bawahan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2) Motivasi

Menurut Marno & Triyo Supriyatno, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan. Pada dasarnya

---

<sup>21</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 28.

motivasi ini berangkat dari motif-motif yang dimiliki oleh seseorang. Motif sendiri menurut Harsey & Blancat, pada dasarnya adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau gerak hati dalam diri seseorang.<sup>22</sup>

Tujuan dari motivasi sebagai berikut: (1) mengubah perilaku pegawai sesuai dengan pemimpin; (2) meningkatkan kegairahan kerja dan disiplin pegawai; (3) meningkatkan kestabilan pegawai; (4) meningkatkan kesejahteraan pegawai; (5) meningkatkan prestasi pegawai; (6) meningkatkan moral dan rasa tanggung jawab pegawai; (7) meningkatkan produktivitas; (8) memperdalam kecintaan pegawai terhadap perusahaan; dan (9) memperbesar partisipasi pegawai terhadap perusahaan.

### 3) Komunikasi

Suatu keterampilan yang utama yang diharapkan dari seorang manajer ialah kemampuan berkomunikasi secara efektif. Kesuksesan seorang manajer tergantung dari kemampuannya untuk bekerjasama dengan orang lain, untuk meneruskan ide-ide, menerima saran-saran, dan berusaha membentuk suatu kelompok atau unit kerja untuk mendapatkan informasi yang baik, tepat, dan benar. Oleh karena itu komunikasi merupakan hal yang penting dalam manajemen.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 24.

<sup>23</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 27.

Karena pentingnya komunikasi tersebut maka menurut Marno & Triyo Supriyatno dengan mengutip pendapat Henry Klay Lindgreen, mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif berarti komunikasi yang efektif pula. Komunikasi adalah suatu alat untuk menyampaikan ide, pesan, peringatan, dan instruksi dari seseorang kepada orang lain agar di antara mereka terdapat interaksi. Pengertian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan T. Hari Handoko yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan dari seseorang kepada orang lain.<sup>24</sup>

Menurut Marno & Triyo Supriyatno bahwa unsur-unsur dalam komunikasi sebagai berikut :

- a) *Giver*, adalah orang yang menyampaikan ide atau pesan.
- b) Pesan, adalah informasi atau ide yang disampaikan.
- c) Saluran (*channel*), adalah alat yang dipakai untuk berkomunikasi.
- d) *Receiver* (komunikasi *audience*), adalah orang yang menerima informasi.
- e) *Feedback (action)*, adalah reaksi yang diberikan oleh *receiver*.

25

### 3. Pendidikan Al-Qur'an

#### a. Definisi pendidikan

---

<sup>24</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 28.

<sup>25</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan ...*, h. 29.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>26</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus. Sementara sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Konsep pembelajaran

---

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

Kata pembelajaran berasal dari asal kata belajar. Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>27</sup> Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.<sup>28</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar

---

<sup>27</sup>Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.<sup>29</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.<sup>30</sup>

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.<sup>31</sup> Dalam proses pembelajaran hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu, agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan

---

<sup>29</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 63.

<sup>31</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.



memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.

Sedangkan, menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.<sup>32</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).<sup>33</sup>

#### c. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Muhammad Salim Muhsin mendefinisikan Al-Qur'an dengan: “Firman Allah yang diturunkan

---

<sup>32</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

<sup>33</sup>Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.” Sedang Muhammad Abduh mendefinisikannya dengan: “Kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas”.<sup>34</sup>

Definisi pertama lebih melihat keadaan al-Qur’an sebagai Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan para lawan yang menentangnya. Definisi kedua melengkapi isi Al-Qur’an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia, dan penggalian esensinya hanya dapat dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas).

Al-Qur’an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan termasuk persoalan pendidikan

---

<sup>34</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam .....*, h. 32.

yang luput dari jangkauan al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. al-An'am/6 : 38, sebagai berikut:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي  
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam al-Kitab. Kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.<sup>35</sup>

Dan QS. an-Nahl/16 : 89, sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ هَؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“Dan ingatlah akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.<sup>36</sup>

Dua ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu al-Qur'an.

#### 4. Pembelajaran Tahsin Tilawah

##### a. Pengertian tahsin tilawah

Tahsin artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>37</sup> Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan bahwa tahsin tilawah merupakan tugas

<sup>35</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an* ....., h. 132.

<sup>36</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an* ....., h. 277.

<sup>37</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SDIT Hamas Tsabat*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 11.

pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Jika mereka membenarkan ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah SWT dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut, maka tugas para Nabi dan Rasul selanjutnya adalah membersihkan jiwa mereka dari perbuatan syirik, mengajarkan Al-Kitab dan membimbing penuh kebijaksanaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 151.

b. Tujuan tahsin tilawah

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut *Al-Lahnu*. Dan kesalahan membaca Al-Qur'an ada dua macam yaitu: 1) *Al-lahnu jaliy* maksudnya kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya; dan 2) *Al-lahnu khofiy* maksudnya kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum Pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua atau tiga harakat. Oleh karena itu maka tidak ada cara lain supaya terhindar dari *Al-lahnu* atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an maka mesti mempelajari ilmu tajwid dan mempraktekkannya dalam bacaan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah ...*, h. 14.

c. Urgensi tahsin tilawah

Tahsin tilawah sangatlah penting dan urgen karena termasuk diantara tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam agamanya. Diantara pentingnya tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana Al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah SWT.
- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 3) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menjadi menghayati Al-Qur'an. Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an.
- 4) Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauhmana dia mampu membaca Al-Qur'an.<sup>39</sup>

d. Target tahsin tilawah

Tujuan tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Ada 2 (dua) target dalam program tahsin tilawah yaitu:

- 1) Kemampuan membaca dengan lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan

---

<sup>39</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah ...*, h. 20.

juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.

2) Kemampuan membaca dengan benar

Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah *talaqqi*. *Talaqqi* artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an.<sup>40</sup>

5. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dienul Islam pada anak usia Sekolah Dasar dan atau

---

<sup>40</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah ...*, h. 21.

Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 - 12 tahun.<sup>41</sup>

b. Tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an". Menurut Tim Penyusun Kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

c. Target Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, menurut Budiyanto ada beberapa target yang harus dicapai dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an yang harus dicapai. Target tersebut

---

<sup>41</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, h. 389.

<sup>42</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran ...*, h. 390.

dibedakan menjadi 2 (dua) target yaitu target pokok (yang harus dicapai dan menjadi standar kelulusan) dan target penunjang (yang diharapkan bisa tercapai dan tidak menjadi standar kelulusan). Untuk target pokok terdiri dari 3 (tiga) target, yaitu santri mampu: 1) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar; 2) Melakukan praktek wudhu dan sholat; dan 3) Hafal bacaan sholat.

Sedangkan target penunjang terdiri dari 6 (enam) target, yaitu santri mampu:

- 1) Hafal 15 do'a sehari-hari dan mengerti etikanya.
- 2) Hafal 13 surat pendek dalam Juz 'Amma.
- 3) Hafal 2 kelompok ayat pilihan.
- 4) Menulis (menyalin) ayat Al-Qur'an.
- 5) Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlak mulia.
- 6) Membiasakan berinfak.<sup>43</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian yang terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Roifatul Mukaromah, yang berjudul: *“Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”*.<sup>44</sup> Dalam penelitian

---

<sup>43</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran ...*, h. 392.

<sup>44</sup>Roifatul Mukaromah, *Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, pada Program Studi Manajemen



ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: bagaimana pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ?

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu : Manajemen yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Hidayah Pekuncen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an dan dibantu oleh sekretaris, bendahara dan unit-unit lainnya sebagai pelaksananya. Kegiatan perencanaan dengan menentukan langkah-langkah apa saja yang ditempuh untuk pencapaian tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an al Hidayah. Setelah tersusunnya rencana-rencana maka diadakannya musyawarah untuk pembentukan struktur organisasi. Pelaksanaan rencana-rencana dilakukan satu persatu dengan menyusun kepengurusan wali kelas, penggunaan kurikulum, pembagian jam belajar, pengelolaan keuangan dan pengembangan. Pengawasan dilakukan untuk melihat hasil dan membandingkan antara rencana dengan kenyataan.

Ustadz/ah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Hidayah Pekuncen dari masyarakat pekuncen yang meskipun bukan dari pendidikan pesantren namun ustadz/ah mempunyai semangat dan usaha untuk selalu belajar dalam mengajar dengan diadakannya pelatihan mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendanaan yang diperoleh dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Hidayah Pekuncen diperoleh dari iuran

santri dan donatur masyarakat yang diberikan tiap bulan, serta pendanaan yang diajukan kepada pemerintah pusat sudah pernah dilakukan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen, sedangkan penelitian ini meneliti tentang program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Sumiatun, yang berjudul : *“Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an di Desa Karangrejo Lorjakenan Pati”*.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana perencanaan program di TPQ Roudlotut Ta'limil Qur'an ? 2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di TPQ Roudlotut Ta'limil Qur'an ? Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu :
  - 1) Perencanaan program TPQ Roudlotut Ta'limil Qur'an disusun berdasarkan analisis kebutuhan lingkungan, menentukan tujuan, menyusun kurikulum, metode pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan suatu program pendidikan.

---

<sup>45</sup>Siti Sumiatun, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an di Desa Karangrejo Lorjakenan Pati*, pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

2) Pelaksanaan program pembelajaran di TPQ Roudlotut Ta'limil Qur'an dibagi menjadi dua tahap yaitu *pertama*, pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. *Kedua*, Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai materi tambahan yang meliputi Fiqih, Tajwid, Bahasa Arab, Tauhid, Akhlak, Akidah, Tareh, I'la, Nahwu, Shorof, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 6 hari dalam seminggu, yaitu hari Sabtu - Kamis dan libur pada hari Jum'at. Pembelajaran dimulai pukul 13.00 WIB - 15.30 WIB.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang pelaksanaan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an Karangrejo, sedangkan penelitian ini meneliti tentang program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

3. Jurnal yang disusun oleh Hatta Abdul Malik, yang berjudul: "*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*".<sup>46</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: bagaimana sistem pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang ?

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu :

---

<sup>46</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

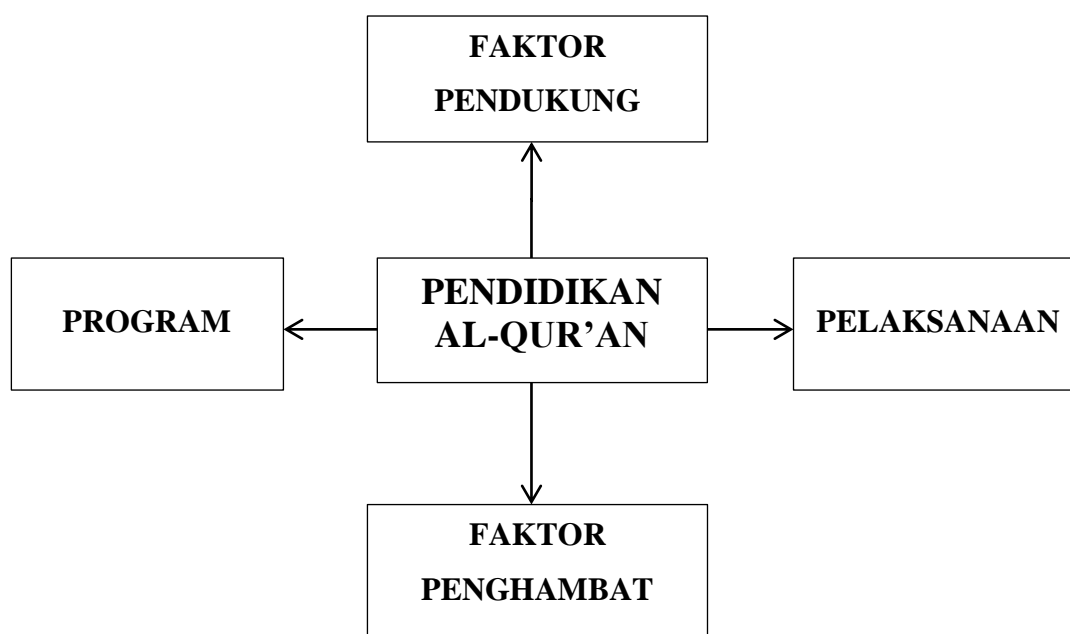
- a. Kurikulum TPQ al-Husna Pasadena. Kurikulum TPQ al-Husna Pasadena mulai menggunakan metode Yanbu'a dengan pertimbangan lebih fleksibel tidak perlu syahadah dalam mengajarkannya atau membeli bukunya. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a yaitu: 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal; 2) Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran; 3) Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).
- b. Membuat pembelajaran mengaji yang menarik Sistem pembelajaran menggunakan 3B, yaitu pertama "BERMAIN", artinya anak-anak selain diajar di ruangan juga diajak bermain tentunya bermain yang ada hubungannya dengan pembelajaran TPQ, sebagai contoh mungkin untuk kekompakan dilatih bagaimana dengan permainan yang menjadikan sebuah kekompakan, ada lagi permainan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dengan membentuk huruf-huruf Al-Qur'an yang mirip dengan hewan-hewan. Kedua Sistem pembelajaran dengan bercerita, metode ini santri diajak "BERCERITA" tentang tokoh-tokoh Islam mulai zaman Nabi sampai pada tokoh-tokoh Islam lainnya ada Salman Al Farisi, Abu Dzar Alghifari, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang lainnya. Dengan metode ini diharapkan santri bisa mengambil pelajaran dari kepahlawanan tokoh-tokoh itu. Dan yang ketiga, "BERNYANYI". Bernyanyi disini adalah dengan

bernyanyi lagu anak-anak yang sudah hafal tapi syairnya digubah dengan syair yang bernuansa Islami.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang sistem pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang, sedangkan penelitian ini meneliti tentang program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**  
**Program dan Pelaksanaan Pendidikan al-Qur'an**  
**di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>47</sup> Fenomena disini adalah program dan pengelolaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>48</sup> Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna,

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>49</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang program dan pengelolaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

## **B. Setting Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.
2. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 6 Mei - 24 Juni 2019. Adapun kronologi penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Mengurus izin penelitian ke pihak Yayasan dan TPQ dan melakukan survey lapangan, pada tanggal 6 Mei 2019.
  - b. Koordinasi dengan pihak Yayasan dan TPQ tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan, pada tanggal 7 Mei 2019.
  - c. Wawancara dengan Pengurus TPQ, pada tanggal 8-9 Mei 2019.
  - d. Wawancara dengan Guru TPQ, pada tanggal 14 Juni 2019.
  - e. Pengumpulan data observasi pada kegiatan pembelajaran di TPQ, pada tanggal 17-22 Juni 2019.
  - f. Penyusunan data hasil penelitian, pada tanggal 10 Mei-22 Juni 2019.
  - g. Analisis data hasil penelitian, pada tanggal 20-24 Juni 2019.
  - h. Mengurus surat keterangan selesai penelitian dari pihak Yayasan, pada tanggal 24 Juni 2019.

## **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan, sebagai berikut :

---

<sup>49</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

1. Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berjumlah 2 orang.
2. Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berjumlah 2 orang.
3. Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berjumlah 1 orang.
4. Orang tua siswa-siswi TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berjumlah 1 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>50</sup> Penulis melakukan observasi terhadap

---

<sup>50</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.



program dan pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.<sup>51</sup> Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 186.

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses* ....., h. 68.

yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>53</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber terkait informasi tentang program dan pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>54</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Penulis mengumpulkan data-data dokumentasi berupa kurikulum pendidikan al-Qur'an TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i, profil lembaga, foto-foto penelitian terkait proses pembelajaran pendidikan al-Qur'an.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 190.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., h. 216.

<sup>55</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

## 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>56</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 327.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 327.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.<sup>58</sup> Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data (*data display*), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: ...*, h. 337.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berada dibawah Yayasan Nurus Sunnah Al-Haq Asy-Syafi'i dengan Akta Notaris No. 03. TPQ yang beralamatkan di Jl. Setya Negara No. 28 RT. 15 RW. 05 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ini pertama kali berdiri pada tahun 2016. Kata Saung Tahfidz Asy-Syafi'i berarti "Saung" ialah pondok, dimana pada awalnya TPQ ini hanya bertempat di pondok, bangunannya hanya sebatas pondok yang beratap dari kayu, dan belum ada dindingnya, tempat TPQ ini juga seperti pondokan di sawah, sehingga dinamakan saung. Sedangkan "Syafi'i" adalah nama ayah dari pewakaf tanah yang diatasnya berdiri Yayasan Nurus Sunnah Al-Haq Asy-Syafi'i dan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i.<sup>59</sup>

Meskipun pertama kali berdirinya TPQ hanya sebatas pondok, namun semangat santri untuk menuntut ilmu sangatlah tinggi. Terbukti dengan sudah banyaknya santri yang belajar di TPQ tersebut. Sehingga seiring berjalannya waktu TPQ ini memiliki gedung permanen dengan

---

<sup>59</sup>Arsip TPQ Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

fasilitas yang cukup lengkap. Sejak TPQ pertamakali berdiri tercatat santri yang masih aktif belajar hingga saat ini terdiri dari 47 orang.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

a. Visi TPQ

“Membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta fasih dalam membaca al-Qur'an dan menghafalkannya.”

b. Misi TPQ

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Mendidik santri untuk dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya sesuai kaidah bacaan yang benar.
- 3) Memberikan pengetahuan dan pengajaran agama Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah dengan pemahaman salafus shalih.<sup>60</sup>

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Setelah para santri dididik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, maka diharapkan:

- a. Santri dan santriwati mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Santri dan santriwati mampu membaca al-Qur'an dan menghafalnya sesuai kaidah bacaan yang benar.

---

<sup>60</sup>Arsip TPQ Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

- c. Santri dan santriwati mampu memiliki bekal keilmuan agama Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah dengan pemahaman salafus shalih.
  - d. Santri dan santriwati mampu mengamalkan ilmu agama yang dimiliki dalam kesehariannya sedari dini.<sup>61</sup>
4. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Organisasi TPQ adalah salah satu bentuk panduan untuk mengkoordinir berbagai tugas pengajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang dilakukan di TPQ ini dengan cara memberdayakan semua komponen yang ada di TPQ dengan cara memberi tugas dan wewenang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dengan data terlampir.

5. Data Tenaga Pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Guru menjadi unsur yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri atau disebut juga sebagai pemberi informasi. Tanpa guru suatu satuan pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, dimana TPQ ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 5 orang. Data Tenaga Pendidik TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dengan data terlampir.

---

<sup>61</sup>Arsip TPQ Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

6. Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Keberadaan santri juga merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i. Santri merupakan objek tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan santri tentunya penting bagi tercapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Data santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berjumlah 47 orang santri. Data Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dengan data terlampir.

7. Data Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu mempunyai gedung belajar serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia merupakan faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar-mengajar di Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Data Sarana dan Prasarana TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dengan data terlampir.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

- a. Tujuan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Pengurus TPQ dan Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara dengan para informan ketika melakukan penelitian di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara dengan para informan dalam suasana bersahabat dan penuh kekeluargaan.

Pada mulanya, program pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu merupakan buah dari tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh TPQ ini sendiri. Dimana awalnya tujuan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i ini yaitu: "Membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta fasih dalam membaca al-Qur'an dan menghafalkannya", sebagaimana yang tertuang di dalam visi TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Setelah itu tujuan pendidikan al-Qur'an di TPQ ini berkembang menjadi lebih kompleks lagi.

Berlandaskan pada tujuan pendidikan al-Qur'an yang telah disusun, kemudian ditentukanlah komponen lain sebagai pendukung yang tentunya masih mencakup basis pendidikan keagamaan. Maka dari itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu membekali kebutuhan peserta didik akan pendidikan keagamaan dengan mata pelajaran tambahan yang diperuntukkan bagi semua santri TPQ. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, bahwasanya :

TPQ ini pada mulanya memang bertujuan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan kaidah bacaan yang benar, kemudian mendorong anak-anak untuk bisa menghafalnya. Namun tidak hanya itu, di sini kami juga menyisipkan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang mana pelajaran tambahan itu berupa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim seperti halnya belajar berwudhu dan shalat. Lalu kami juga menambahkan pelajaran dasar yang diharapkan mampu menambah *skill* santri yaitu belajar bahasa Arab dan membuat kaligrafi.<sup>62</sup>

Pernyataan Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu di atas juga sesuai dengan pernyataan Guru TPQ terkait pelajaran yang diberikan kepada santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut :

Selain belajar tahsin, disini kami juga mempunyai tugas mengajarkan pelajaran lain seperti belajar berwudhu, shalat, kaligrafi, dan bahasa Arab. Selain itu juga kadang diakhir pembelajaran kami juga menyisipkan materi akidah dan akhlak yang sesuai dengan usia para santri.<sup>63</sup>

Dari jawaban informan menunjukkan bahwa program pembelajaran yang digunakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sebenarnya sama sebagaimana TPQ pada umumnya. Hanya saja nilai tambah yang ada di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini adalah selain program tahsin dan tahfidz Qur'an juga adanya pelajaran tambahan sebagaimana yang dijelaskan oleh para informan di atas.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kegiatan pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu,

---

<sup>62</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

<sup>63</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

bahwa memang benar pelajaran tambahan yang diberikan kepada semua santri di TPQ yaitu belajar berwudhu, shalat, kaligrafi, dan bahasa Arab, serta materi akidah dan akhlak Islam, selain pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an.<sup>64</sup>

b. Kurikulum pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Guru yang mengajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu juga dituntut untuk memahami terlebih dahulu arah kurikulum yang akan dijalankan agar dapat memberikan pembelajaran kepada semua santri sesuai dengan tujuan yang dikehendaki pada kurikulum pembelajaran. Maka dari itu, agar lebih memudahkan jalannya proses pembelajaran guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembuatan kurikulum. Validasi kurikulum di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sangat memperhatikan beberapa hal yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan al-Qur'an yang dilakukan. Diantaranya memperhatikan kondisi geografis daerah, selain itu juga perlu memperhatikan lingkungan setempat dan beberapa hal lainnya yang masih perlu dikaji permasalahannya.

Sebagaimana sistem lainnya, kurikulum TPQ yang telah berjalan perlu untuk terus disempurnakan, sebab kurikulum yang ada perlu diadakan perbaikan, oleh karena itu hasil perbaikan kurikulum tidak bersifat permanen. Meskipun kurikulum TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bersifat dinamis, paling tidak kurikulum tersebut

---

<sup>64</sup>Observasi pada tanggal 17-22 Juni 2019.

sedikit banyaknya telah mengarah kepada visi dan misi TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i. Mengenai kurikulum yang digunakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an**  
**TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

No	Materi Ajar	Tujuan Pembelajaran	Metode dan Media Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
1.	Iqra'	Agar santri lebih mengenali huruf-huruf Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah (Pendalaman makhorijul huruf)	Metode: Tahsin  Media: 1. Balok huruf 2. Gambar 3. Papan tulis 4. Buku Iqra	Guru mengenalkan satu persatu huruf hijaiyah kepada satu persatu siswa	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, dalam bentuk tulisan dan lisan
2.	Al-Qur'an	Agar santri dapat memahami bacaan Al-Qur'an sehingga lebih ditekankan kepada cara membaca, hukum-hukum bacaan, dan lainnya sehingga diharapkan santri dapat membaca al-Quran dengan benar (tartil)	Metode: Tahsin  Menggunakan buku Mutqin  Media: 1. Papan tulis 2. Al-Qur'an	Guru mengenalkan satu persatu cara membaca dan hukum tajwid kepada satu persatu siswa	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali, dalam bentuk lisan
3.	Wudhu	Agar santri dapat wudhu (bersuci dengan benar)	Metode: Demonstrasi  Media: 1. Siswa 2. Buku panduan wudhu	Pertama diajarkan hafalan bacaan wudhu, kemudian dipraktikkan melalui gerakan wudhu yang sempurna	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali dalam bentuk praktik wudhu
4.	Shalat	Agar santri dapat shalat dengan benar, sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw	Metode: Demonstrasi  Media: 1. Siswa 2. Buku panduan	Pertama diajarkan hafalan bacaan shalat, kemudian setelah itu di praktikkan melalui gerakan	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekaligus dalam bentuk praktik shalat

			sifat shalat nabi 3. Lingkungan sekitar	shalat yang sempurna	
5.	Kaligrafi	Agar santri dapat memiliki kemampuan menulis kaligrafi dengan baik	Metode: Demonstrasi  Media: 1. Siswa 2. Kertas HVS 3. Pensil 4. Pewarna	Pertama siswa diajarkan menulis huruf dasar al-Qur'an, kemudian diajarkan menulis kaligrafi yang lebih rumit	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekaligus secara tertulis. Yaitu membuat dan mewarnai kaligrafi.
6.	Bahasa Arab	Agar santri dapat memiliki kemampuan bahasa Arab	Metode: 1. Ceramah 2. Tanya jawab  Media: 1. Siswa 2. Buku bahasa Arab 3. Papan tulis	Pertama siswa diajarkan bahasa Arab dasar seperti nama-nama benda dan lainnya, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan belajar membuat kalimat, percakapan, dan lainnya.	Evaluasi dilakukan tiga bulan sekaligus dalam bentuk lisan dan tulisan.

Sumber : Arsip TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

c. Tata tertib pada pelaksanaan pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i tidak memiliki tata tertib yang ketat secara tertulis, hal ini sesuai dengan pernyataan Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berikut ini:

Kita tidak menggunakan tata tertib secara tertulis dan ketat, bahkan tidak begitu diberlakukan rasanya karena dengan ini kami berusaha untuk menanamkan kesadaran kepada para santri untuk tetap tertib dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk para ustadz/ah juga kita tidak terlalu menekankan tata terbit/aturan tertentu, hanya saja kami meminta keamanahan para ustadz/ah untuk mengemban tugasnya masing-masing.<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

Hal serupa juga dinyatakan oleh informan yang merupakan guru di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini, bahwasannya :

Jika masalah peraturan disini tidak ada peraturan tertulis, jikalau ada anak yang nakal kita tegur dan beri peringatan. Hal ini agar santri tidak merasa terkekang dan merasa keberatan dengan banyaknya tata tertib yang ada. Meskipun tidak menggunakan tata tertib tapi disini kita menggunakan buku penghubung untuk guru dan orangtua santri agar komunikasi guru dan orangtua santri tetap terjaga.<sup>66</sup>

Dari jawaban beberapa informan tersebut, menunjukkan bahwa pembentukan dan penegakan peraturan yang ketat tidak diberlakukan agar anak-anak tidak merasa terbebani dan nyaman untuk belajar secara alami sesuai dengan usia mereka. Pendekatan kekeluargaan yang nampak dalam setiap interaksi antara ustadz/ah dan santri menjadikan satu nilai tambah sebagai media membelajarkan anak-anak bertanggung jawab dengan tugas belajar masing-masing. Kenyamanan belajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini juga dinyatakan oleh salah seorang santri, sebagai berikut:

Saya senang belajar di TPQ ini, guru dan teman-teman disini baik-baik. Belajarnya juga menyenangkan. Disini kita belajar sambil bermain juga. Jadi saya tidak mudah bosan saat belajar. Mengaji di TPQ ini karena disuruh orangtua belajar mengaji, tetapi lama-lama jadi ingin sendiri, karena banyak teman disini dan senang belajar mengaji bersama teman-teman.<sup>67</sup>

d. Jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

---

<sup>66</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>67</sup>Galih Pramana Naufal Putra, Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu saat ini dilakukan selama 6 (enam) hari yaitu hari senin sampai sabtu. Dimana hari senin sampai kamis santri fokus belajar membaca al-Qur'an sedangkan pada hari jum'at santri dikhususkan belajar pelajaran tambahan seperti pelajaran wudhu, shalat, kaligrafi dan bahasa Arab. Adapun penambahan waktu belajar yaitu hari sabtu hanya dikhususkan pembelajaran untuk santri tingkat dewasa. Hal tersebut sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dalam wawancara sebagai berikut :

Kegiatan belajar santri sendiri dimulai dari hari senin sampai sabtu. Dimana hari senin sampai kamis santri fokus belajar membaca al-Qur'an, dan dihari jum'at barulah santri belajar pelajaran tambahan seperti belajar wudhu, shalat, kaligrafi dan bahasa Arab.<sup>68</sup>

Pernyataan Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu di atas juga selaras dengan pernyataan Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bahwasanya informan menyatakan :

Pembelajaran di TPQ ini hanya enam kali dalam sepekan, dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Dimana hari senin sampai jumat hanya santri anak-anak saja yang belajar. Sedangkan pada hari sabtu dikhususkan untuk santri dewasa. Sengaja TPQ ini juga membuka program tahsin untuk dewasa agar yang dewasa juga memiliki kesempatan untuk belajar.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

<sup>69</sup>Salman Alfaris, Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Proses pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berlangsung selama 1,5 jam setiap pertemuan selama 5 (lima) kali dalam satu minggu untuk kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh santri anak-anak. Sedangkan untuk santri dewasa hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan pola pembelajaran yang sama. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB. Sebagaimana pernyataan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, bahwa :

Pembelajaran di TPQ ini dimulai dari setelah shalat Ashar, kisaran pukul 16.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.30 WIB. Dimana pembelajaran di TPQ ini dilakukan pada setiap hari senin-jum'at, yaitu 5 kali dalam satu pekan.<sup>70</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, sebagai berikut:

Biasanya kami mulai membuka pembelajaran pada jam 16.00 dan berakhir pada jam 17.30. Dimana kami mengajar pada hari senin-jumat pada setiap minggunya.<sup>71</sup>

e. Proses pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Dalam proses pembelajaran tahsin di TPQ bahwa yang sangat berperan penting dalam program ini adalah guru yang menjalankan proses pembelajaran tahsin yang menjadi ujung tombak pembelajaran tahsin di TPQ. Karena guru yang langsung berhadapan dengan anak-anak didik, guru juga yang langsung mendengarkan dan mengevaluasi

---

<sup>70</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>71</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.



tahsin peserta didik. Pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu saat ini menggunakan buku tahsin tingkat satu, tahsin tingkat dua dan buku *mutqin*, yang mana buku-buku ini didapatkan santri secara gratis. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sebagai berikut :

Semua santri disini baik yang anak-anak maupun dewasa kami berikan buku belajar yaitu buku tahsin tingkat satu, tahsin tingkat dua, dan buku *mutqin*. Buku-buku ini didapatkan santri sesuai dengan kelas belajarnya masing-masing, buku ini juga kami berikan secara gratis.<sup>72</sup>

Pernyataan informan di atas juga selaras dengan pernyataan

Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i bahwasanya :

Pembelajaran di TPQ ini hanya enam kali dalam sepekan, dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Dimana hari senin sampai jumat hanya santri anak-anak saja yang belajar. Sedangkan pada hari sabtu dikhususkan untuk santri dewasa. Sengaja TPQ ini juga membuka program tahsin untuk dewasa agar yang dewasa juga memiliki kesempatan untuk belajar. Semua santri disini juga kami berikan buku belajar secara gratis sesuai dengan kelas belajarnya masing-masing.<sup>73</sup>

Sedangkan terkait proses pembelajaran tahsin, berikut ini pernyataan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang menjelaskan bahwa :

Kegiatan pembelajaran dimulai sejak guru datang. Kemudian guru menertibkan santri, memintanya untuk duduk rapi. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran santri. Setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi yang terkadang diisi oleh murajaah bahasa Arab atau

---

<sup>72</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

<sup>73</sup>Salman Alfaris, Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019.

guru memberikan semacam pertanyaan menarik yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar santri. Setelah melakukan apersepsi, maka dilanjutkan dengan do'a bersama, lalu santri dibagi sesuai kelas tahsinnya masing-masing. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan ceramah singkat atau pembelajaran terkait akhlak dan akidah, hal ini bertujuan untuk membenahi akhlak santri sesuai dengan usianya.<sup>74</sup>

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya yang juga merupakan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran dimulai sejak kami datang, kemudian kami menertibkan santri, lalu kami memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan apersepsi, meminta santri berdoa bersama hingga kemudian membagi santri sesuai dengan tingkatan tahsinnya masing-masing. Dimana untuk tahsin anak-anak yaitu tahsin 1 biasanya belajar dengan ustadz Bobi, sedangkan tahsin 2 dan *mutqin* dengan ustadz Mandala, selain itu juga dibantu oleh ustadzah lainnya. Setelah semua santri selesai belajar, maka setiap santri ditertibkan kembali. Lalu pembelajaran ditutup dengan terlebih dahulu guru memberikan sedikit ceramah ataupun materi yang berkaitan dengan akhlak atau akidah yang mudah diterima oleh para santri berdasarkan usia dan kognitif perkembangan mereka.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, bahwa memang benar pembelajaran tahsin menggunakan buku *mutqin* yang dimiliki oleh setiap santri.<sup>76</sup>

- f. Metode belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

---

<sup>74</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>75</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>76</sup>Observasi pada tanggal 17-19 Juni 2019.

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan kondisi siswa, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik di kelas. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Didalam pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu menetapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaiannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode *drill* (latihan). Jadi seorang guru pada pembelajaran tahsin menggunakan metode siswa maju satu per satu ke depan selanjutnya dibimbing oleh guru, apabila bacaannya salah guru mengajarkan dan membimbing siswa agar benar bacaannya, lalu guru mempraktekkan bacaan yang benar selanjutnya murid menirukan guru membacanya.<sup>77</sup> Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu mengenai metode pembelajaran tahsin di TPQ yang menyatakan:

Sebenarnya kalau metode bisa dibilang tidak ada metode tertentu, yang paling penting siswa sering diberi latihan-latihan. Karena yang terpenting siswa itu bacaannya sudah bagus dan benar, kemudian hafalannya juga diperkuat.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Observasi pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2019.

<sup>78</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang lain sebagai berikut :

Metodenya sama semuanya masing-masing guru dikelasnya lebih sering memberikan latihan dengan mengulang-ngulang cara membaca bacaan iqro atau bacaan al-Qur'an sampai guru menyatakan bacaan siswa sudah benar. Kalau metode khususnya itu dengan memanggil siswa satu per satu dipanggil ke depan, dikasih tahu panjang pendeknya bacaan, atau dikasih tahu dengungnya.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru tahsin di atas, dan juga hasil observasi terhadap proses pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bahwa metode yang digunakan hampir sama semua yakni metode *drill* dan menggunakan metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i* yakni membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan keadaan siswa pada waktu proses pembelajaran.

- g. Strategi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Strategi belajar juga tidak kalah penting di dalam keberhasilan proses pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda untuk mengkondisikan siswa-siswa agar tidak bosan dan serius dalam

---

<sup>79</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

mengikuti proses pembelajaran tahsin di TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu mengenai strategi pembelajaran tahsin di TPQ yang menyatakan:

Strategi yang dilakukan supaya anak-anak tidak bosan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan tidak memaksakan anak-anak itu harus benar bacaannya dengan cara menekannya atau memarahinya apabila masih melakukan kesalahan membaca.<sup>80</sup>

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang lain sebagai berikut :

Strateginya sambil bermain-main jadi anak-anak boleh sambil lari-lari, boleh sambil bercanda, atau sambil bernyanyi apabila tidak sedang belajar tahsin karena siswa yang sedang belajar tahsin dipanggil satu per satu, jadi yang lain boleh bermain asalkan tidak mengganggu yang sedang belajar.<sup>81</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil hasil observasi penulis bahwa guru TPQ tidak menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran tahsin, dalam pengamatan penulis guru hanya memantau siswa yang membaca, apabila ada kesalahan guru membimbing dan membacakan yang benar serta memberi tahu hukum-hukum bacaan yang dibaca. Strateginya agar murid tetap fokus dan tetap semangat dalam pembelajaran tahsin digunakan permainan kecil ditengah-tengah pembelajaran, dan untuk mengeluarkan suara siswa agar kuat guru juga mengajarkannya dengan

---

<sup>80</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>81</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

suara kuat agar murid juga ikut bersemangat dalam membaca al-Qur'an.

82

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu memiliki strategi yang berbeda yang diterapkan kepada siswa-siswanya sesuai dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran tahsin.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

### a. Faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terkait faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin, bahwa informan menyatakan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung sehingga pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dapat berjalan sejauh ini. Pernyataan informan sebagai berikut:

Tentu saja faktor pendukung yang sangat kami rasakan dalam menjalani pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini ialah komitmen guru yang bekerja dengan ikhlas dimana sebagaimana yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa guru digaji dengan uang yang belum pantas sebenarnya dikatakan gaji karena sangat minim anggaran gaji untuk guru itu sendiri, hal ini dikarenakan TPQ ini tidak

---

<sup>82</sup>Observasi pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2019.

mengambil sedikitpun uang biaya pendidikan dari santri. Selain itu faktor pendukung lainnya ialah disiplin dan tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya, dimana guru selalu menyempatkan hadir pada setiap hari pembelajaran kecuali memang ada halangan yang tidak bisa ditinggalkan. Guru juga mengajar dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab, tidak hanya asal-asalan atau menggugurkan kewajiban saja. Faktor pendukung lain ialah sumbangan atau donasi yang Alhamdulillah sering kami dapatkan untuk kegiatan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini, baik itu sumbangan dari luar ataupun sumbangan dari anggota pengurus TPQ ini sendiri, seperti seringkali saya dapati guru TPQ ini yang menyumbangkan gajinya kembali untuk keberlangsungan operasional TPQ.<sup>83</sup>

Pernyataan di atas serupa pula dengan yang disampaikan oleh Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, informan tersebut mengatakan:

Untuk gaji sendiri sebenarnya kami disini ada, hanya saja kadang jumlahnya tidak tetap perbulan tergantung dengan pendanaan yang ada di TPQ. Alhamdulillah cukuplah untuk membeli bensin, akan tetapi berat rasanya kami untuk menerima gaji tersebut. Sebenarnya kami tidak begitu berharap akan gaji tersebut. Disini kami mengabdikan dengan ikhlas, bukan hanya untuk mendapatkan uang gaji semata.<sup>84</sup>

Dari penjelasan informan di atas bahwasanya faktor yang sangat mempengaruhi sehingga sampai saat ini TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu masih bisa mempertahankan eksistensinya ialah faktor internal TPQ, dimana anggota TPQ bekerja dengan sangat ikhlas untuk kelangsungan pendidikan al-Qur'an di TPQ ini. Pernyataan lain yang memperkuat informasi di atas ialah pernyataan dari Penanggung jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sebagai berikut:

---

<sup>83</sup>Salman Alfariis, Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019.

<sup>84</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

Tidak kita pungkiri bahwasannya donasi/sumbangan dari masyarakat untuk TPQ ini menjadi faktor pendukung keberlangsungan pendidikan di TPQ ini, selain itu juga bantuan dari guru yang mengajar baik itu berupa materil maupun ilmu yang mereka berikan untuk santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.<sup>85</sup>

Jika dilihat dari aspek sarana dan prasarana TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Bahkan sejauh ini sarana dan prasarana yang tersedia dirasa sudah sangat cukup sekali untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di setiap TPQ, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu mempunyai gedung belajar serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia merupakan faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar-mengajar di Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sudah cukup lengkap, namun terkait dana operasional di TPQ ini peserta didik tidak dipungut biaya operasional (SPP) setiap bulannya. Begitupun dengan pendaftaran, santri tidak dipungut biaya sedikitpun. Dana operasional untuk melengkapi sarana dan prasarana serta membiayai

---

<sup>85</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.



kebutuhan pembelajaran seperti buku, spidol dan operasional lain hanya diperoleh dari donasi/sumbangan yang diberikan oleh orang-orang yang peduli terhadap pendidikan al-Qur'an. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berikut ini:

Untuk biaya belajar disini kita gratis, semua dari biaya pendaftaran sampai SPP perbulan kita tidak pakai. Bahkan disini anak-anak yang belajar diberi buku secara gratis. Untuk melengkapi sarana dan prasarana serta buku yang dibagikan kepada semua santri, kita hanya mengandalkan donasi/sumbangan dari orang-orang yang peduli terhadap pendidikan al-Qur'an ini. Alhamdulillah sejauh ini sarana dan prasarana serta buku santri dapat selalu terpenuhi.<sup>86</sup>

Pernyataan Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu di atas, juga sesuai dengan pernyataan orangtua santri terkait dana operasional yang gratis, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Alhamdulillah selama belajar disini, anak saya mendapatkan segala fasilitas yang ada di TPQ secara gratis. Seperti buku belajar dan buku penghubung yang boleh dibawa pulang semua gratis. Dari awal masuk pun kami tidak dibebani dengan uang pendaftaran, dan setelah lama belajarpun kami jugabelum pernah diminta untuk membayar uang SPP, semuanya gratis.<sup>87</sup>

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini berdiri sendiri, tidak mendapatkan bantuan ataupun pendanaan secara langsung dari lembaga maupun pemerintahan setempat.

---

<sup>86</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

<sup>87</sup>Jamaris, Orangtua Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

b. Faktor penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terkait faktor penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin, bahwa informan menyatakan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ, yakni:

Yang menjadi faktor penghambat pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i ini ialah siswa yang jarang hadir, dimana tentu saja siswa yang jarang hadir ini menyebabkan lambatnya proses pembelajaran, seharusnya diprediksikan bulan depan siswa telah bisa melanjutkan pembelajaran ke tahsin dua, dikarenakan santri sering tidak hadir maka waktu untuk menamatkan tahsin 1 akan lebih panjang lagi. Selain itu yang juga menjadi penghambat berjalannya pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i kota Bengkulu ini ialah lingkungan yang kurang mendukung, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan mereka terhadap cara bacaan al-Qur'an yang benar, sehingga mereka menganggap aneh hal yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an yang kami terapkan, misalnya saja seperti kitab al-Qur'an yang kami gunakan yaitu kitab al-Qur'an standar bacaan di Negara Saudi Arabia (khususnya standar dari Madinah), bukan Kitab al-Qur'an terbitan Indonesia. Sebenarnya hal ini menjadi tantangan kami juga untuk lebih menggalakkan dan mengenalkan kembali kepada masyarakat bacaan al-Qur'an yang benar.<sup>88</sup>

Selain itu, salah seorang informan yang juga merupakan Guru di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i kota Bengkulu menyatakan hal serupa terkait faktor penghambat pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sebagai berikut :

Faktor penghambatnya kalau menurut saya ialah motivasi belajar santri yang terkadang masih kurang, sehingga ada

---

<sup>88</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

beberapa santri yang sering tidak hadir. Sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran santri yang bersangkutan.<sup>89</sup>

Dari penjelasan para informan di atas tampak bahwa faktor penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i kota Bengkulu ini ialah faktor eksternal saja, sehingga mereka berpendapat perlu untuk selalu membangkitkan motivasi belajar santri dan mensosialisasikan kembali kepada masyarakat terkait pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i kota Bengkulu ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu
  - a. Program pendidikan tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar Dienul Islam pada anak usia Sekolah Dasar dan/atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).<sup>90</sup> Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan

---

<sup>89</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>90</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, h. 389.

peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Menurut Tim Penyusun Kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.<sup>91</sup>

Dalam proses terbentuknya TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini mencoba mewujudkan semua tujuan TPQ yang telah disebutkan dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 dan Tim Penyusun Kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ, walaupun dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki TPQ ini. Perwujudan dari tujuan TPQ itu sendiri tampak dari segala hal yang telah diupayakan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i dalam membuat dan menyusun program, hingga sampai kepada tahap pelaksanaannya.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>92</sup> Sebagaimana pengertian tersebut, program pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini merupakan buah dari suatu kebijakan bersama yang diambil oleh para pengurus TPQ.

---

<sup>91</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran ...*, h. 390.

<sup>92</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h.2.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Penanggung Jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bahwa TPQ ini pada mulanya memang bertujuan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan kaidah bacaan yang benar (tahsin), kemudian mendorong anak-anak untuk bisa menghafalnya (tahfidz). Namun tidak hanya itu, TPQ ini juga menyisipkan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang mana pelajaran tambahan itu berupa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim seperti halnya belajar berwudhu dan shalat. Lalu juga menambahkan pelajaran dasar yang diharapkan mampu menambah *skill* santri yaitu belajar bahasa Arab dan membuat kaligrafi.<sup>93</sup>

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, menurut Budiyanto ada beberapa target yang harus dicapai dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an yang harus dicapai. Target tersebut merupakan target pokok yang terdiri dari 3 (tiga) target, yaitu: 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar; 2) Santri mampu melakukan praktek wudhu dan shalat; serta 3) Santri mampu menghafal bacaan shalat.<sup>94</sup>

Kurikulum yang digunakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sebenarnya sama sebagaimana TPQ pada umumnya. Hanya saja nilai tambah yang ada di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini ialah adanya pelajaran tambahan. Kurikulum di TPQ

---

<sup>93</sup>Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.

<sup>94</sup>Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran ...*, h. 392.

Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sangat memperhatikan beberapa hal yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan al-Qur'an yang dilakukan. Diantaranya memperhatikan kondisi geografis daerah, lingkungan setempat dan beberapa hal lainnya.

Dengan demikian program pendidikan tahsin al-Qur'an dan kurikulum yang digunakan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu sudah sesuai dengan target tujuan pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi yang disampaikan Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bahwa kegiatan belajar mengajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu saat ini dilakukan selama 6 (enam) hari yaitu hari senin sampai sabtu. Dimana hari senin sampai kamis santri fokus belajar membaca al-Qur'an sedangkan pada hari jum'at santri dikhususkan belajar pelajaran tambahan seperti pelajaran wudhu, shalat, kaligrafi dan bahasa Arab. Adapun penambahan waktu belajar yaitu hari sabtu hanya dikhususkan pembelajaran untuk santri tingkat dewasa.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Salman Alfaris, Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Sedangkan proses pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu berlangsung selama 1,5 jam setiap pertemuan selama 5 (lima) kali dalam satu minggu untuk kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh santri anak-anak. Sedangkan untuk santri dewasa hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan pola pembelajaran yang sama. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB.<sup>96</sup>

Salah satu langkah perencanaan program yang baik yaitu menyusun jadwal pelaksanaan program. Program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>97</sup> Dengan demikian jadwal program pendidikan tahsin Al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang merupakan salah satu komponen untuk menunjang terlaksananya program pendidikan tahsin Al-Qur'an yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an telah disusun dengan baik.

b. Pelaksanaan pendidikan tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut *Al-Lahnu*. Dan kesalahan membaca Al-Qur'an ada dua macam yaitu: 1) *Al-lahnu jaliy*

---

<sup>96</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 2.

maksudnya kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya; dan 2) *Al-lahnu khofiy* maksudnya kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum bacaan. Oleh karena itu maka tidak ada cara lain supaya terhindar dari *Al-lahnu* atau kesalahan ketika membaca Al-Qur'an maka mesti mempelajari ilmu tajwid dan mempraktekkannya dalam bacaan.<sup>98</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan Penanggung jawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bahwa proses pembelajaran tahsin di TPQ yang sangat berperan penting dalam program ini adalah guru yang menjalankan proses pembelajaran tahsin yang menjadi ujung tombak pembelajaran tahsin di TPQ. Karena guru yang langsung berhadapan dengan anak-anak didik, guru juga yang langsung mendengarkan dan mengevaluasi tahsin peserta didik.<sup>99</sup>

Menurut salah satu guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu saat ini menggunakan buku tahsin tingkat satu, tahsin tingkat dua dan buku *mutqin*, yang mana buku-buku ini didapatkan santri secara gratis. Menurut informan kegiatan pembelajaran tahsin dimulai sejak guru datang. Kemudian guru menertibkan santri, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran santri. Setelah itu dilanjutkan dengan

---

<sup>98</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah ...*, h. 14.

<sup>99</sup> Sofiah, Penanggungjawab TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2019.



apersepsi yang terkadang diisi oleh murajaah bahasa Arab atau guru memberikan semacam pertanyaan menarik yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar santri. Setelah melakukan apersepsi, maka dilanjutkan dengan do'a bersama, lalu santri dibagi sesuai kelas tahsinnya masing-masing. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan ceramah singkat atau pembelajaran terkait akhlak dan akidah, hal ini bertujuan untuk pembenahan akhlak santri.<sup>100</sup>

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan kondisi siswa, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik di kelas. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Dalam pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu menetapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode *drill* (latihan). Jadi seorang guru pada pembelajaran tahsin menggunakan metode siswa maju satu per satu ke depan selanjutnya dibimbing oleh guru, apabila bacaannya salah guru mengajarkan dan membimbing siswa agar benar bacaannya, lalu guru mempraktekkan bacaan yang benar selanjutnya murid menirukan

---

<sup>100</sup>Mandala Putra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

guru membacanya. Serta menggunakan metode *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i* yakni membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan keadaan siswa pada waktu proses pembelajaran.<sup>101</sup>

Strategi belajar juga tidak kalah penting di dalam keberhasilan proses pembelajaran tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda untuk mengkondisikan siswa-siswa agar tidak bosan dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran tahsin di TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahwa strategi yang dilakukan supaya anak-anak tidak bosan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan tidak memaksakan anak-anak itu harus benar bacaannya dengan cara menekannya atau memarahinya apabila masih melakukan kesalahan membaca.<sup>102</sup>

Terkait dengan hal tersebut di atas, untuk itu para guru TPQ tidak memberlakukan peraturan yang ketat pada proses pembelajaran tahsin agar anak-anak tidak merasa terbebani dan merasa nyaman untuk belajar secara alami sesuai dengan usia mereka. Pendekatan kekeluargaan yang nampak dalam setiap interaksi antara ustadz/ah dan santri menjadikan satu nilai tambah sebagai media membelajarkan anak-anak bertanggung jawab dengan tugas belajar masing-masing.

---

<sup>101</sup>Observasi pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2019.

<sup>102</sup>Bobi Saputra, Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019.

Kenyamanan belajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu ini juga dinyatakan oleh salah seorang santri yang merasa senang belajar di TPQ ini karena suasana belajar yang menyenangkan.<sup>103</sup>

Menurut Marno & Triyo Supriyatno, definisi pelaksanaan program terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan/melaksanakan program, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada para bawahan agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>104</sup> Dengan demikian pelaksanaan program pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program dan Pelaksanaan Pendidikan Tahsin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

### a. Faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pengurus dan Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terkait faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin,

---

<sup>103</sup>Galih Pramana Naufal Putra, Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, wawancara pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

<sup>104</sup>Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 20.

bahwa ada 4 (empat) faktor yang menjadi pendukung sehingga pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dapat berjalan sejauh ini.

- 1) Komitmen guru yang bekerja dengan ikhlas dimana guru digaji dengan uang yang belum sesuai dengan pekerjaannya, hal ini dikarenakan TPQ ini tidak mengambil sedikitpun biaya pendidikan dari para santri. Bahkan dalam keterbatasan gaji tersebut kebanyakan guru TPQ ini malah menyumbangkan gajinya kembali untuk keberlangsungan operasional TPQ.
- 2) Sikap disiplin dan tanggung jawab para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, dimana guru selalu menyempatkan hadir setiap hari pembelajaran kecuali memang ada halangan yang tidak bisa ditinggalkan.
- 3) Adanya sumbangan atau donasi untuk kegiatan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, baik sumbangan dari orang di luar TPQ ataupun sumbangan dari para pengurus TPQ ini sendiri.
- 4) TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Bahkan sejauh ini sarana dan prasarana yang tersedia dirasa sudah sangat cukup sekali untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Ada 2 (dua) target dalam program tahsin, yaitu: 1)

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang *mutqin* (sempurna). Seseorang yang mampu

meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat; serta 2) Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah *talaqqi*. *Talaqqi* artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an.<sup>105</sup> Dengan demikian target program pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dapat tercapai dengan berbagai faktor pendukungnya.

b. Faktor penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pengurus dan Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terkait faktor penghambat program dan pelaksanaan pendidikan tahsin, bahwa ada 2 (dua) faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, diantaranya:

- 1) Siswa yang tidak rutin hadir sehingga menyebabkan lambatnya pencapaian target pembelajaran tahsin yang harus dicapai. Misalnya santri pada tahsin tingkat satu dalam satu bulan targetnya bisa melanjutkan ke tahsin tingkat dua, dikarenakan santri sering

---

<sup>105</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah ...*, h. 21.

tidak hadir maka waktu untuk menamatkan tahsin tingkat satu akan lebih lama waktu penyelesaian targetnya.

- 2) Lingkungan sekitar yang kurang mendukung, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat sekitar terhadap metode bacaan al-Qur'an yang benar, sehingga masyarakat menganggap aneh hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i, contohnya penggunaan Kitab al-Qur'an standar bacaan Madinah (Saudi Arabia), bukan menggunakan Kitab al-Qur'an terbitan Indonesia.

Pendidikan tahsin sangatlah penting dan urgen karena termasuk diantara tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam agamanya. Diantara pentingnya pendidikan tahsin al-Qur'an yaitu: 1) Tahsin tilawah al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah SWT; 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menjadi menghayati al-Qur'an. Menghayati al-Qur'an merupakan misi turunnya al-Qur'an; 3) Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya; 4) Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauhmana dia mampu membaca Al-Qur'an.<sup>106</sup>

Dengan demikian tujuan program pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu yang bertujuan untuk

---

<sup>106</sup> Muhammad Bagus Maulana, *Implementasi Program Tahsin Tilawah ...*, h. 20.

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an dapat tercapai dengan baik apabila berbagai faktor penghambatnya dapat dicarikan solusinya dan dievaluasi bersama sehingga pelaksanaan program pendidikan tahsin al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dapat berjalan dengan lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Program pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terdiri dari penentuan tujuan pendidikan, perumusan kurikulum pendidikan, penyusunan tata tertib pembelajaran, dan penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an. Sedangkan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ ini yaitu bahwa proses pembelajaran tahsin menggunakan buku tahsin tingkat satu, tahsin tingkat dua dan buku *mutqin*. Metode yang digunakan pada pembelajaran tahsin yaitu metode *drill* (latihan) dengan mengulang-ulang bacaan sampai dinyatakan benar bacaannya. Sedangkan strategi yang dilakukan pada pembelajaran tahsin yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar santri tidak merasa bosan dalam pembelajaran tahsin.
2. Faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terdiri dari: a) Komitmen guru yang bekerja dengan ikhlas walaupun guru digaji dengan uang yang belum sesuai dengan pekerjaannya; b) Sikap disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya; c) Adanya sumbangan atau donasi untuk kegiatan pendidikan al-Qur'an di TPQ; dan d) Adanya sarana dan prasarana yang telah memadai untuk proses pembelajaran tahsin. Sedangkan



faktor penghambatnya terdiri dari: a) Siswa yang tidak rutin hadir sehingga menyebabkan lambatnya pencapaian target pembelajaran tahsin yang harus dicapai; dan b) Lingkungan sekitar yang kurang mendukung dikarenakan masyarakat masih menganggap aneh terkait dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut:

### **1. Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

Kepada pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan untuk kemajuan perkembangan proses pembelajaran al-Qur'an sehingga program ini menjadi program yang mendapat perhatian utama agar kendala-kendala yang menyebabkan pembelajaran al-Qur'an menjadi tidak efektif dapat diminimalisir permasalahannya.

### **2. Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

Kepada para guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu agar senantiasa melaksanakan secara optimal program kerja yang sudah dicanangkan bagi guru pendidikan al-Qur'an, dan meningkatkan kemampuan metodologi pembelajaran, memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi peserta didik. Serta senantiasa menjaga kualitas bacaan dan hafalan peserta didik, serta terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai target yang lebih baik.

### 3. Santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

Kepada para santri TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu untuk senantiasa tetap semangat mengikuti pembelajaran tahsin di TPQ agar di masa depan menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publising, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamiyah, Nur, & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015.
- Malik, Hatta Abdul, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Jurnal, Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Maulana, Muhammad Bagus, *Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SDIT Hamas Tsabat*, Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumiatun, Siti, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

# LAMPIRAN

**STRUKTUR TPQ SAUNG TAHFIDZ ASY-SYAFI'I  
KOTA BENGKULU TAHUN 2019**

Pengawas : Departemen Agama Provinsi Bengkulu  
Pelindung : Pimpinan TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i  
Penanggung Jawab : Sofiah  
Sekretaris : Bobi Saputra  
Bendahara : Venti J.

**DATA TENAGA PENDIDIK**  
**TPQ SAUNG TAHFIDZ ASY-SYAFI'I KOTA BENGKULU**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
1	Bobi Saputra	S1	Laki-laki	Guru
2	Mandala Putra	S1	Laki-laki	Guru
3	Ria Wulandari	SMA	Perempuan	Guru
4	Sofia	SMA	Perempuan	Guru
5	Utrujah Suharyati	S1	Perempuan	Guru

Sumber : Arsip TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

**DATA SANTRI**  
**TPQ SAUNG TAHFIDZ ASY-SYAFI' I KOTA BENGKULU**

No	Nama	Alamat
1	Adilia Susanti	Kandang Mas RT.15
2	Aditya	Betungan
3	Aditya Putra Hendica	Betungan
4	Alwi	Kandang Mas RT.15
5	Anindia Kalista	Lingkungan TPQ
6	Arif	Padang Serai
7	Arta	Betungan
8	Asyifa	Kandang Mas RT.15
9	Azhara	Kandang Mas RT.15
10	Bagas Sanjaya	Kandang Mas RT.15
11	Balkis	Kandang Mas RT.15
12	Bintang	Betungan
13	Bunga	Padang Serai
14	Cahaya	Kandang Mas RT.15
15	Dimas Fajar	Kandang Mas RT.15
16	Faiz	Kandang Mas RT.15
17	Farhan	Kandang Mas
18	Frida Ayu Nori. A	Kandang Mas RT.15
19	Galih Pramana Naufal P	Kandang Mas RT.15
20	Hafiz Ramadi Arafii	Kandang Mas RT.15
21	Ica	Kandang Mas RT.15
22	Jesika Meliyani	Kandang Mas RT.15
23	Kautsar Fanjaya	Padang Serai
24	Kayla Ramadhani	Kandang Mas RT.15
25	Latifah (Dewasa)	Lingkungan TPQ
26	Leni (Dewasa)	Lingkungan TPQ
27	M. Aldi Pratama	Padang Serai
28	M. Aldi Saputra	Kandang Mas RT.15
29	Melisa Putri	Betungan
30	M. Haikal Akbar	Kandang Mas RT.15
31	M. Rifai	Kandang Mas RT.15
32	Mutiara Rahmadani	Kandang Mas RT.15
33	Naila	Kandang Mas RT.15
34	Neysa	Kandang mas



35	Padlia (Dewasa)	Lingkungan TPQ
36	Rafa	Padang Serai
37	Renita Ayu	Kandang Mas RT.15
38	Ria Wulandari	Kandang Mas RT.15
39	Rike (Dewasa)	Lingkungan TPQ
40	Ririn	Kandang Mas RT.15
41	Selvi	Kandang Mas RT.15
42	Sintia	Kandang Mas RT.15
43	Sri (Dewasa)	Lingkungan TPQ
44	Yuni (Desawa)	Lingkungan TPQ
45	Wilyanata Andika D.N	Kandang Mas RT.15
46	Zafif	Kandang Mas RT.15
47	Zulkarnain	Kandang Mas RT.15

Sumber : Arsip TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

**DATA SARANA DAN PRASARANA**  
**TPQ SAUNG TAHFIDZ ASY-SYAFI'I KOTA BENGKULU**

No	Sarana / Prasarana	Kondisi Sarana / Prasarana			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang belajar	2	-	-	2
2.	Meja santri	25	-	-	25
3.	Papan tulis	1	1	-	2
4.	Jam dinding	2	-	-	2
5.	Meja guru	4	-	-	4
6.	Kipas angin	2	-	-	2
7.	Buku belajar	47	-	-	47
8.	Kamar kecil	2	-	-	2

Sumber : Arsip TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu tahun 2019.

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an**  
**di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu	<p>a. Memperkirakan masa depan (merumuskan visi, misi, dan tujuan organisasi)</p> <p>b. Menganalisis kondisi lembaga (aspek sarana dan prasarana)</p> <p>c. Merumuskan tujuan secara operasional</p> <p>d. Merumuskan dan menetapkan alternatif program</p> <p>e. Menetapkan perkiraan pelaksanaan program</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan apa yang harus dikerjakan dalam melaksanakan program ?</li>   <li>• Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?</li>   <li>• Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?</li>   <li>• Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?</li> </ul> <p>f. Menyusun jadwal pelaksanaan program</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?</li>   <li>• Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?</li> </ul>	<p>1</p> <p>6, 7</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>4, 5</p> <p>8</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>

2	Faktor pendukung dan penghambat dalam program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu	a. Faktor pendukung dalam program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ	9	1
		b. Faktor penghambat dalam program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ	10	1

**KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI**  
**Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an**  
**di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu**

No	Variabel	Indikator	Ada/Tidak	
1.	Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan TPQ	a. Profil lembaga		
		b. Visi dan misi TPQ		
		c. Struktur organisasi		
		d. Data guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		e. Data siswa		
		f. Data sarana dan prasarana		
2.	Dokumen yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ	a. Kurikulum pendidikan al-Qur'an		
		b. Jadwal pembelajaran		
		c. Absensi siswa dan guru		
		d. Tata tertib untuk guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		e. Tata tertib untuk siswa		

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Marta Fransiska  
NIM : 1516210001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Program dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an  
di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu

### **Pertanyaan Wawancara :**

1. Apa tujuan yang ingin dicapai TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu dalam pendidikan al-Qur'an?
2. Apa saja program-program yang telah direncanakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
3. Dalam merencanakan dan menyusun program pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu, apa saja hal-hal yang dipertimbangkan untuk keberhasilan program tersebut?
4. Jelaskan secara rinci pelaksanaan program-program yang telah direncanakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
5. Jelaskan secara rinci orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
6. Jelaskan secara rinci fasilitas sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
7. Jelaskan secara rinci fasilitas prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
8. Jelaskan secara rinci waktu dan target waktu yang ingin dicapai dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?

9. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?
10. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam program dan pelaksanaan pendidikan al-Qur'an di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu?

**Biodata Informan :**

Nama Informan : .....

Tempat/Tanggal : .....

Lahir

Agama : .....

Alamat Informan : .....

.....

Jabatan Informan : .....

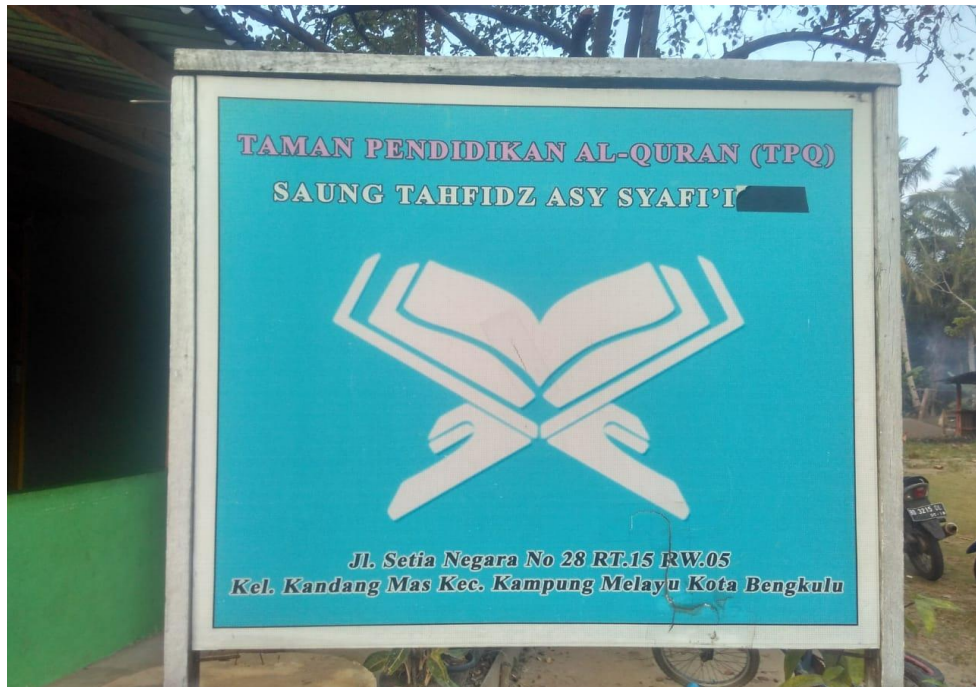
No. Telepon : .....

Bengkulu, ..... 2019

(.....)



## DOKUMENTASI PENELITIAN

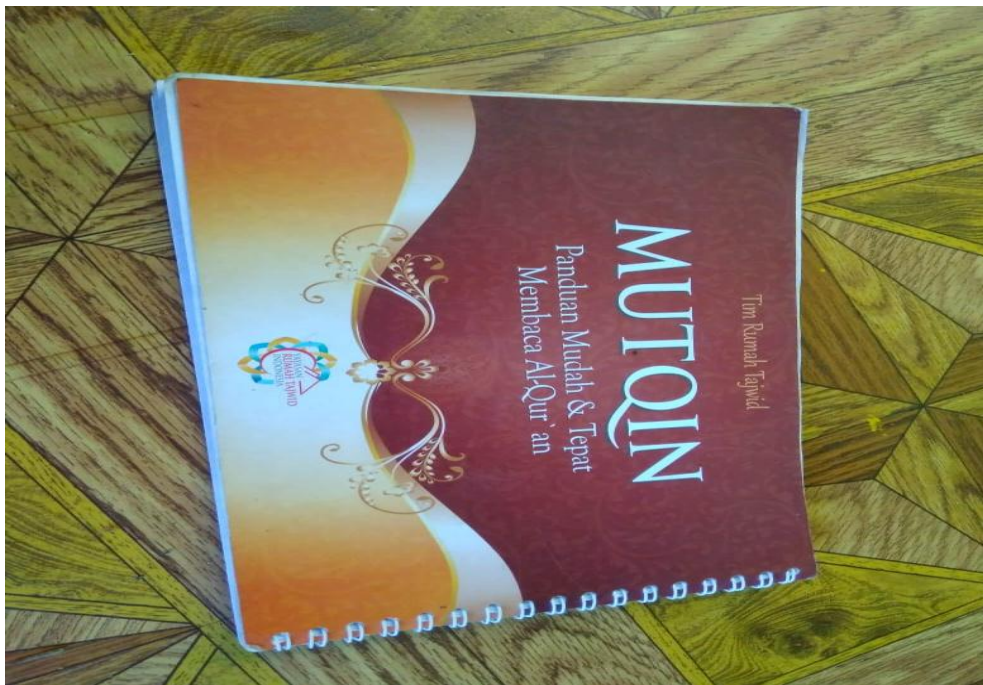


Keterangan:

Bangunan dan Sarana Belajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Ruang Belajar di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Buku Panduan Pembelajaran Tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Kegiatan Pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Kegiatan Pembelajaran di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Wawancara dengan Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Wawancara dengan Pengurus TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Wawancara dengan Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu



Keterangan:  
Wawancara dengan Guru TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu